

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN  
 PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
 PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.**

Rizky Wahyudi Putra<sup>1</sup> ; Agussalim Rahman<sup>2</sup> ; Umar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE Tri Dharma Nusantara

Email : [rizky180702@gmail.com](mailto:rizky180702@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji f (simultan) dan uji t (parsial). Hasil penelitian persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = -9,440 + 0,728X_1 + 6,099X_2$ , uji koefisien korelasi sebesar 0,8046, koefisien determinasi sebesar 64,73%, nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,75 < 9,55$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} b_1$  ( $2,274 < 2,353$ ), nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} b_2$  ( $0,955 < 2,353$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on asset*, sementara secara parsial variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *return on asset*.

**Kata Kunci:** *perputaran piutang, perputaran persediaan, return on asset*

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on return on assets simultaneously and partially. The research method used is multiple linear regression analysis method, correlation coefficient (R), coefficient of determination ( $R^2$ ), f test (simultaneous) and t test (partial). The results of the multiple linear regression equation research are  $Y = -9.440 + 0.728X_1 + 6.099X_2$ , correlation coefficient test of 0.8046, coefficient of determination of 64.73%, f count value  $< f$  tabel ( $2.75 < 9.55$ ) and t count value  $< t$  table b1 ( $2.274 < 2.353$ ), t count value  $< t$  table b2 ( $0.955 < 2.353$ ). This shows that accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have an insignificant effect on return on assets, while partially the variable accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive but insignificant effect on the return on assets variable.

**Keywords :** *receivable turnover, inventory turnover, return on asset*

## PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah parameter untuk menilai dan mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehubungan dengan pendapatan, biaya operasional, aset neraca, dan ekuitas pemegang saham dalam jangka waktu tertentu.

Biasanya, sebagian besar perusahaan mencari rasio atau nilai yang lebih tinggi ini, Hal ini berarti suatu perusahaan dapat meningkatkan dan berkinerja dengan baik dalam menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas. Rasio ini paling berarti karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan asetnya jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau periode-periode sebelumnya, dan dinilai oleh para pemegang saham bagaimana modal yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Profitabilitas ini merupakan nilai dan juga hasil akhir dari banyaknya dan berbagai macam keputusan yang dibuat oleh manajemen direksi dalam menggunakan sumber daya yang sedang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu, dari hasil pengertian itu diketahui perusahaan memperoleh laba dari itu penggunaan sumber daya tersebut apakah dapat menghasilkan laba lebih atau sebaliknya. Termasuk dalam hal pengelolaan piutang dan persediaan barang sebagai asset lancar perusahaan.

Salah satu ukuran profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktiva yang akan digunakan. Semakin besar ROA (*return on assets*) suatu perusahaan semakin besar pula tingkat dari keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Profitabilitas perusahaan itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya. Pengelolaan piutang yang baik bisa diukur dengan rasio perputaran piutang (*account receivable turnover*) yang dapat membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang berasal dari banyaknya piutang tersebut. Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setahun dana yang tertanam dalam piutang ditransfer dari piutang ke dalam kas dan kembali ke dalam piutang. Tingkat perputaran piutang yang tinggi ini meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih, karena dana yang tertanam dalam piutang dapat segera dilunasi.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Manajemen persediaan yang baik dapat diukur dengan perputaran persediaan, yang membandingkan harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan yang ada. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering persediaan suatu perusahaan diganti, atau dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah modal yang dibutuhkan. Sebab itu perusahaan harus lebih bijak dan lebih memperhitungkan perputaran piutang dan perputaran persediaannya juga profitabilitas

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perputaran Piutang

Menurut Warren (2020 : 392) dalam ungkapannya menyebutkan “Piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Transaksi paling umum yang menyebabkan munculnya piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Dalam hal ini bisa diartikan piutang adalah

bentuk keringanan perusahaan terhadap customer agar dapat digunakan.

Piutang usaha adalah bentuk penjualan suatu bisnis, dimana pembayaran dilakukan secara bertahap, bukan secara tunai. Penjualan piutang tersebut akan membuat perseroan semakin memperkuat pengelolaan kreditnya. Tujuan pengelolaan kredit antara lain memenuhi target penjualan tepat waktu dan menunggu angsuran mencapai keuangan perusahaan.

Menurut Jusup (2018: 52) “Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit”. Sedangkan menurut Fahmi (2012:137) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Adapun menurut Syamsudin (2018:255) “Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa piutang berarti suatu tagihan atau surat wesel yang harus dibayar kepada orang lain baik berupa uang atau barang yang timbul dari penjualan secara kredit. Tetapi manajer harus mewaspadaai piutang tak tertagih atau piutang yang biasanya tidak bisa terbayarkan tepat pada tenggat waktu yang ditentukan.

Dalam mengetahui perputaran piutang suatu perusahaan sangatlah penting karena semakin tinggi perputaran piutang maka semakin banyak pula piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kredit macet dan meningkatkan arus kas. Selain itu, perputaran piutang dapat digunakan oleh departemen pemasaran untuk menentukan cara menemukan pelanggan yang cenderung tidak hanya membeli piutang, namun juga menyelesaikan piutang dengan tepat waktu. Rasio perputaran piutang usaha juga ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam penagihan piutang.

Menurut Kasmir (2019:247) menyatakan, bahwa “perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”.

Menurut Prihadi (2018:122) *receivable turnover* adalah “kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya”. Pengertian *receivable* adalah *account receivable* ( piutang usaha ). Seperti diketahui kebanyakan perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga meningkat. Sedangkan perputaran piutang menurut Harahap (2018:308) “Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat”. Dalam menilai ukuran ideal perputaran piutang perusahaan dilakukan baik atau tidak yaitu *rule of thumb receivable turnover* adalah sekitar 6 – 12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan modal kerja yang tertanam pada dalam piutang usaha semakin kecil. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha ( *account / trade receivable* ).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang telah dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sejak terjadinya piutang sampai dengan diikatnya piutang tersebut. Piutang usaha dikumpulkan di kas perusahaan.

### **Perputaran Persediaan**

Persediaan adalah sejumlah barang yang ditempatkan oleh perusahaan di suatu lokasi. Manajemen persediaan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang beroperasi di sektor pengolahan harus memberikan perhatian penuh pada komponen perusahaan sebagai komponen utama. Perusahaan yang tidak memiliki cukup stok akan mengalami kesulitan dalam menjalankan proses produksi. Namun, kelebihan stok barang dapat membuat efisiensi perusahaan menjadi menurun. Sebab makin banyak persediaan artinya penjualan tidak sehat.

Persediaan barang atau biasa disebut inventory juga salah satu dari aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus dan mengalami perubahan terhadap suatu perusahaan, utamanya perusahaan dibidang industri.

Menurut Sasongko, dkk (2019:224) “Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa”. Sedangkan menurut Musthafa (2019:50), “Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat”.

Rasio tersebut digunakan untuk menilai rata-rata putaran persediaan selama periode tertentu. Rasio Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover Ratio* adalah metode untuk mengukur efisiensi manajemen persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata selama periode tertentu. Menurut Sutrisno (2019:79), “persediaan merupakan bagian terbesar dari modal kerja, karena merupakan komponen terbesar dari modal kerja dalam volume persediaan”.

Hal ini disebabkan karena gudang memegang peranan penting dalam operasional perusahaan. Tanpa ekuitas, perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan yang diinginkan melalui inovasi. Persediaan yang disimpan di gudang dalam waktu lama juga bisa kadaluarsa, dan ini tidak ideal. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi harga jual atau beli barang yang dijual dengan persediaan yang tersedia. Dalam hal penjualan tunai atau kredit, harga jual yang dibebankan kepada Anda ditentukan oleh harga pembelian barang dari pemasok yang mencakup barang yang dijual. Perhitungan perputaran persediaan adalah metode yang digunakan untuk menilai seberapa sering persediaan dapat diubah menjadi uang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian juga, jika tingkat perputaran persediaan rendah, itu menandakan kurang efisiennya kinerja perusahaan. Ini menyebabkan tingkat pengembalian investasi menjadi rendah.

### **Return On Asset (ROA)**

Investor yang telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi di pasar saham pasti kerap kali menemui istilah *Return On Asset*. *Return on asset* sangat penting dan merupakan hal pertama yang dilihat oleh investor ketika membaca laporan keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi fundamental dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Investor harus memahami *return on asset* dan topik terkait dengan benar karena peranannya yang krusial.

Dari beberapa pengertian *return on assets* secara umum dapat diartikan yaitu sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan laba yang telah diperoleh di masa lalu dan dapat diterapkan untuk periode mendatang. Aset di *return on assets* adalah aset perusahaan yang berasal dari modal pribadi atau pihak lain yang telah diubah menjadi aset perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Return On Assets juga berguna untuk menilai apakah manajemen telah menerima imbalan atau hak yang layak berdasarkan aset yang mereka miliki. Rasio tersebut sangat signifikan bagi mereka yang mengevaluasi perusahaan yang mengalokasikan dana atau modal. Singkatnya, ROA biasanya digunakan oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit bisnis di perusahaan multinasional.

Menurut Kasmir (2019:195) ROA adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan. Sedangkan menurut Agnes, Sawir (2019:98) menyatakan bahwa jika ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapat laba. Dengan begitu, maka posisi perusahaan untuk mempergunakan segala macam asetnya juga semakin baik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Return on asset memperlihatkan bagaimana perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya. *Return on asset* dijadikan sebagai indikator dalam memperlihatkan tingkat pendapatan dalam perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress* (kondisi penurunan keuangan). *Return on assets* atau ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur kinerja dengan menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas berkaitan erat dengan pengelolaan aset perusahaan dan terkait dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:115) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Rasio aktivitas ini dapat ditentukan salah satunya dengan dengan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran aktiva tetap (*Inventory Turnover*), dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*).

Jadi hubungan antara ketiga variabel sangat erat, teori diatas juga didukung oleh teori yang sudah disampaikan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa bila perusahaan memiliki perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan akan lebih untung karena modal yang disalurkan dalam bentuk piutang dan persediaan akan lebih banyak sehingga menambah laba perusahaan (Muslimah dan Syarief, 2020). Piutang dan persediaan merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting, karena modal kerja merupakan aset jangka pendek yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan, sehingga piutang dan persediaan harus dikelola dengan baik. Dalam hal ini kemampuan manajemen dalam mengelola piutang dan persediaan dapat mempengaruhi kestabilan *return on assets* suatu

perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap profitabilitas perusahaan, terutama dalam hubungannya dengan pihak eksternal. manajemen akan memaksimalkan penggunaan aset penjualan perusahaan agar pihak eksternal dapat menilai cara perusahaan menjalankan bisnis.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil data pada melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://csahome.com/id/> Waktu penelitian ini dilakukan berlangsung selama 2 (dua) bulan yakni dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai bulan November 2023.

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah berkumpul untuk kemudian dapat ditafsirkan. Tahapan-tahapan metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Rasio

##### a. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2019:176) *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Riyanto (2020:90-91) juga menambahkan tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan bersih selama periode tertentu dengan jumlah rata rata piutang. Maka menurut Munawir (2020:104) tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

##### b. Perputaran Persediaan

Menurut Jumingan (2019:128) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata. Menurut Munawir (2020 : 104) Tingkat Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Perputaran Persediaan (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata Persediaan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

## c. Return On Asset (ROA)

Prastowo (2018:91) menyatakan bahwa rasio Return On Asset (ROA) diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Standar rasio industri untuk Return On Asset (ROA) sebesar 30 % (Kasmir, 2019:208). Rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan dengan rumus Sugiyono (2017:251). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal”.

Pengujian dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Return on asset (ROA)

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi perputaran piutang

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi perputaran persediaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perputaran Piutang PT. Catur Sentosa Adiprana,Tbk.

Data perputaran piutang PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk untuk tahun 2018-2023 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Data perputaran piutang PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Tahun 2018-2023 (Angka disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RTO (kali)
2018	10.485.450.233	1.385.313.537	7,57
2019	11.589.712.060	1.431.310.230	8,10
2020	12.121.666.045	1.519.138.319	7,98
2021	13.649.487.604	1.513.356.437	9,02
2022	14.728.225.248	1.535.566.642	9,59
2023	15.664.739.563	1.635.604.911	9,58

Sumber : Data diolah PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. 2024

Berdasarkan Tabel 1, Perputaran piutang pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 7,57 kali, yang berarti dana dalam piutang berputar sebanyak 7,57 kali dalam setahun. Sedangkan tahun 2019 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 8,10 kali, dalam hal ini dana yang berputar sebanyak 8,10 kali dalam setahun. Ini disebabkan karena bertambahnya penjualan yang ada pada 2018 yakni Rp.10.485.450.233.000 menjadi Rp.11.589.712.060.000 pada tahun 2019 dan juga meningkatnya rata rata piutang pada tahun 2018 sebesar Rp.1.385.313.537.000 dan tahun 2019 sebesar Rp.1.431.310.230.000 sehingga perputaran piutang meningkat sebesar 6,98%.

Pada tahun 2020 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 7,98 kali, yang berarti dana dalam perputaran piutang sebesar 7,98 kali dalam setahun. Dalam hal ini disebabkan oleh peningkatan dari penjualan pada tahun 2019 yakni Rp. 11.589.712.060.000 bertambah menjadi Rp.12.121.666.045.000 pada tahun 2020 serta adanya peningkatan pada rata rata piutang yakni Rp.1.431.310.230.000 pada tahun 2019 dan Rp.1.519.138.319.000 pada tahun 2020 sehingga terjadi penurunan pada perputaran piutang sebesar 1,46%.

Sedangkan tahun 2021 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 9,02 kali, dalam hal ini dana yang berputar sebanyak 9,02 kali dalam setahun. Ini disebabkan karena bertambahnya penjualan dari tahun sebelumnya sedangkan rata rata piutang menurun yakni pada tahun 2020 penjualan sebesar Rp.12.121.666.045.000 menjadi Rp.13.649.487.604.000 pada tahun 2021 dan juga rata rata piutang pada tahun 2020 sebesar Rp.1.519.138.319.000 dan tahun 2021 sebesar Rp.1.513.356.437.000 sehingga perputaran piutang meningkat sebesar 13,03%.

Pada tahun 2022 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 9,59 kali, yang berarti dana dalam perputaran piutang sebesar 9,59 kali dalam setahun. Disebabkan oleh peningkatan dari penjualan pada tahun 2021 yakni Rp.13.649.487.604.000 bertambah menjadi Rp.14.728.225.248.000 pada tahun 2022 serta rata rata piutang yakni Rp.1.513.356.436.000 pada tahun 2021 dan Rp.1.535.566.642.000 pada tahun 2022 sehingga adanya peningkatan perputaran piutang sebesar 6,34%.

Sedangkan pada tahun 2023 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 9,58 kali, dalam hal ini dana yang berputar sebanyak 9,58 kali dalam setahun. Ini disebabkan karena penjualan dan rata rata piutang meningkat yakni pada tahun 2022 penjualan sebesar Rp.14.728.225.248.000 menjadi Rp.15.664.739.563.000 pada tahun 2023 dan juga rata rata piutang pada tahun 2022 sebesar Rp.1.535.566.642.000 juga tahun 2023 sebesar Rp.1.635.604.911.000 sehingga ini membuat perputaran piutang menurun sebesar 0,15%.

#### **Perputaran Persediaan PT. Catur Sentosa Adiprana,Tbk.**

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering asset ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa lama persediaan organisasi yang dapat dijual selama satu tahun.

Untuk itu agar dapat mengetahui lebih rinci perhitungan perputaran persediaan pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk., maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 2. Data perputaran persediaan PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. tahun 2018-2023 (Angka disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	ITO (kali)
2018	1.538.187.290	1.949.852.552	0,79
2019	1.802.786.966	2.262.209.002	0,80
2020	1.972.767.412	2.370.188.429	0,83
2021	2.289.955.873	2.618.535.608	0,87
2022	2.520.214.401	3.154.952.932	0,80
2023	2.626.938.544	3.527.268.345	0,74

Sumber : Data diolah PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk. 2024

Berdasarkan tabel 2 data perputaran persediaan PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk. pada tahun 2018 perputaran persediaan sebanyak 0,79 kali. yang berarti bahwa dana didalam persediaan berputar sebanyak 0,79 kali dalam setahun. Sedangkan tahun 2019 perputaran persediaan meningkat menjadi 0,80 kali. dalam hal ini dana yang berputar dalam persediaan sebanyak 0,80 kali dalam setahun. Harga pokok penjualan pada 2018 yakni Rp.1.538.187.290.000 menjadi Rp.1.802.786.966.000 pada tahun 2019 dan juga meningkatnya rata rata persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp.1.949.852.552.000 dan tahun 2019 sebesar Rp.2.262.209.002.000 sehingga perputaran dalam persediaan meningkat sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 perputaran persediaan yaitu 0,83 kali. ini berarti bahwa dana yang berada dalam perputaran piutang sebesar 0,83 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan meningkatnya hpp dan rata rata persediaan yakni pada tahun 2019 hpp sebesar Rp.1.802.786.966.000 dan naik pada tahun 2020 sebesar Rp.1.972.767.412.000 . sedangkan rata rata persediaan tahun 2019 sebesar Rp.2.262.209.002.000 serta Rp.2.370.188.429.000 pada tahun 2020. ini membuat peningkatan perputaran sebesar 4,44%.

Pada tahun 2021 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,87 kali. yang berarti dana dalam perputaran piutang sebesar 0,87 kali dalam setahun. Dalam hal ini HPP pada tahun 2020 yakni Rp.1.972.767.412.000 menjadi Rp.2.289.955.873.000 pada tahun 2021 serta adanya peningkatan pada rata rata persediaan yakni Rp.2.370.188.429.000 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.618.535.608.000 sehingga peningkatan pada perputaran persediaan sebesar 5,07%. Sedangkan pada tahun 2022 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,80 kali. Artinya dana yang berada dalam perputaran piutang sebesar 0,80 kali dalam setahun. Dimana hpp tahun 2022 sebesar Rp.2.520.214.401.000 dan rata-rata persediaan tahun 2022 sebesar Rp.3.154.952.932.000. ini membuat perputaran persediaan menurun menjadi 8,66% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023 perputaran persediaan menurun sebesar 0,74 kali. Artinya dana yang berada dalam perputaran piutang sebesar 0,74 kali dalam setahun. Dimana hpp tahun 2023 sebesar Rp.2.626.938.544.000 dan rata-rata persediaan tahun 2023 sebesar Rp.3.527.268.345.000. ini membuat perputaran persediaan menurun 6,77%.

**Return on asset (ROA) PT. Catur Sentosa Adiprana.Tbk.**

Untuk dapat mengetahui lebih rinci suatu perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk., maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Data *Return on asset* (ROA) PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk. Periode Tahunan 2018-2023 (Angka disajikan dalam ribuan Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total asset (Rp)	ROA (%)
2018	89.609.693	5.785.287.553	1,55
2019	68.480.112	6.584.587.023	1,04
2020	60.817.945	7.616.266.096	0,80
2021	225.314.512	8.505.127.561	2,65
2022	263.261.813	9.645.596.019	2,73
2023	206.593.499	11.315.578.952	1,83

Sumber : Data diolah PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk. 2024

Hasil rekapitulasi penyajian data *return on asset* pada tahun 2018 sebesar 1,55% . yang artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba bersih sebesar Rp.1,55. Sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,04%. artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba sebesar Rp.1,04. Sehingga tingkat *return on asset* menurun 32,86% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 tingkat *return on asset* kembali menurun sebesar 0,80%. artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba sebesar Rp.0,80. Hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih sehingga mempengaruhi total asset yang membuat tingkat *return on asset* menurun sebesar 23,22% dari tahun 2019. Sedangkan tahun 2021 tingkat *return on asset* mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yakni 2,65%. artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba sebesar Rp.2,65. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih sehingga mempengaruhi total asset membuat tingkat *return on asset* naik sebesar 231,76% dari tahun 2020.

Pada tahun 2022 tingkat *return on asset* mengalami peningkatan 2,73%. artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba sebesar Rp.2,73. sehingga membuat tingkat *return on asset* meningkat 3,03%. Sementara tahun 2023 tingkat *return on asset* mengalami penurunan 2,73%. artinya setiap Rp 100 total asset menghasilkan laba sebesar Rp.2,73. sehingga membuat tingkat *return on asset* meningkat 3,03%.

Bisa dikatakan bahwa hasil rekapitulasi data *return on asset* diatas menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dari tahun 2018 hingga 2020 karena semakin rendah rasio *return on asset* maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik dan tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan yang berarti bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah kembali baik dari tahun sebelumnya

**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk.**

Dengan mempergunakan SPSS versi 26 maka diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi, konstanta, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F (simultan) dan Uji t (parsial) sebagaimana tabel tabel berikut :

Tabel 4. Hasil perhitungan koefisien regresi, konstanta dan uji signifikansi parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.440	6.354		-1.545	.220
	X1	.728	.320	.806	2.274	.102
	X2	6.099	6.385	.346	.955	.392

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda diatas. maka diperoleh persamaan yakni:

$$Y = -9,440 + 0,728X_1 + 6,099X_2.$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = -9,440 artinya jika diasumsikan variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak mengalami perubahan atau  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ . maka variabel *Return On Asset* tetap/konstan -9,44%
- Koefisien regresi b1 bertanda positif (+) artinya Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebesar 0,728 berarti jika Perputaran Piutang meningkat sebesar 1 kali mengakibatkan *Return On Asset* meningkat sebesar 0,72%
- Koefisien regresi b2 bertanda positif (+) artinya Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebesar 6,099 berarti jika Perputaran Persediaan meningkat sebesar 1 kali mengakibatkan *Return On Asset* meningkat sebesar 6,09%

### Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien korelasi maka menunjukkan semakin eratnya hubungan variabel dan begitupun sebaliknya.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.647	.425	.60875

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,8046 menunjukkan tingkat hubungan antara Perputaran piutang ( $X_1$ ) dan Perputaran persediaan ( $X_2$ ) terhadap *Return on asset* (Y) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat karena berada dalam interval 0,80-1,00.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $0,6473 \times 100\% = 64,73\%$ . artinya hal ini menunjukkan kemampuan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan menjelaskan *Return On Asset* sebesar 64,73% sedangkan sisanya 35,27% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji simultan (Uji F) sebagaimana table berikut :

Tabel 6. Hasil perhitungan Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.110	2	1.055	2.753	.203 <sup>b</sup>
	Residual	1.112	3	.371		
	Total	3.222	5			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 6, nilai  $F_{hitung} = 2,753 < F_{tabel} 9,55$  atau berada pada daerah ditolak  $H_1$ , yang berarti menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk diterima  $H_0$  dan nilai signifikansi yaitu ( $0,203 > 0,05$ ) maka dapat dinyatakan simultan pada perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.

Dengan adanya hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilla Dan Gami (2020) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Zulkhaidah , Dan Huda (2021) yaitu variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t tersebut menunjukkan angka koefisien regresi  $b_1$  yaitu  $t_{hitung} = 2,274 < t_{tabel} = 2,353$  atau berada pada daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$  dan dengan nilai signifikansi ( $0,102 > 0,05$ ) data diambil dari SPSS, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.

Dengan demikian. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilla Dan Gami (2020) yaitu variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *return on asset*. Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rokan,P.N (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

a) Nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi  $b_2$  Perputaran persediaan yaitu:

Hasil perhitungan uji t menunjukkan angka koefisien regresi  $b_2$  yaitu  $t_{hitung} = 0,955 < t_{tabel} = 2,353$  atau berada pada daerah terima  $H_0$  dan tolak  $H_3$  dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi ( $0,392 > 0,05$ ), Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.

Dengan demikian. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atmaja Dan Muid, (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Namun pada penelitian ini berbeda bertolak belakang dengan hasil di atas, penelitian itu dilakukan oleh Rokan,P.N (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Return on asset (ROA) pada PT.Catur Sentosa Adiprana, Tbk. maka persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -9,440 + 0,728X_1 + 6,099X_2$ , koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,6473 atau 64,73% dan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,8046. Sehingga uji hipotesis nya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 2,75 < F_{tabel} = 9,55$  dengan nilai signifikansi 0,203. Artinya variabel Perputaran piutang dan Perputaran persediaan secara simultan bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Hasil uji parsial (Uji t) untuk variabel Perputaran piutang ( $X_1$ ) adalah  $t_{hitung} = 2,274 < t_{tabel} = 2,353$  dengan nilai signifikansi  $0,102 > 0,05$ . Artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak.
3. Hasil uji parsial (Uji t) untuk variabel Perputaran persediaan ( $X_2$ ) adalah  $t_{hitung} = 0,955 < t_{tabel} = 2,353$  dengan nilai signifikansi  $0,392 > 0,05$ . Artinya secara parsial Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk. diharapkan agar memperbaiki kualitas dalam penagihan piutang, dengan mempercepat penagihan dapat mengendalikan perputaran piutang menjadi lebih meningkat dan juga memperbaiki kinerja persediaan dalam artian meningkatkan penjualan sehingga perputaran persediaan dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan penjualan serta meminimalkan risiko maupun beban perusahaan agar dapat memperoleh laba bersih secara maksimal sehingga membuat meningkatnya *Return On Asset* (ROA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan 2018 Anggaran perusahaan: buku 1 ISBN 979-503- 422-7 Edisi Terbaru Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Agnes, Sawir. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- AL. Haryono Jusup 2018 Dasar-Dasar Akuntansi (Jilid 1) edisi 4 Yogyakarta : Badan Penerbit STIE YPKN
- Assauri, S. 2019. " Manajemen Operasi Produksi". PT .Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2018 Teori akuntansi : PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Jumingan. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2020. *pengantar Manajemen keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Pramedia Group
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muslimah, K. N. N., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 54-70.
- Musthafa. 2019. *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi,Toto.2018.*Deteksi cepat kondisi keuangan;7 analisis rasio keuangan*. Jakarta : LPPM Manajemen
- \_\_\_\_\_, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Teori dan aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Hendra Raharja. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmat, Trijono 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Papas Sinar Sinanti.
- Riyanto, Bambang. 2020. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_,2008.*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE,Yogyakarta.
- Sari, A.R., Defia, N., Supami, W.S., (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sasongko, dkk 2019 *Praktikum analisis laporan keuangan*. Jakarta: salemba empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2019. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.  
Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman, 2019, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Warren, et. All 2020 pengantar akuntansi 1-adaptasi Indonesia edisi 4. Jakarta: salemba empat.